

HUBUNGAN ANTARA KEMOTERAPI DENGAN KUALITAS HIDUP PENDERITA KANKER PAYUDARA DI RSUD PROF.

Dr. W. Z. JOHANNES KUPANG

Anastasia Paji¹⁾, Nikolaus Kewuan²⁾, Erna Febriyanti²⁾

¹⁾Mahasiswa Program Studi Ners, Universitas Citra Bangsa

²⁾Dosen Program Studi Ners, Fakultas Kesehatan Universitas Citra Bangsa
e- mail: anastasiapaji@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit kanker payudara merupakan penyakit terminal. Penyakit terminal merupakan penyakit progresif yaitu yang menuju ke arah kematian. Salah satu penanganan terhadap penyakit kanker adalah dengan kemoterapi. Tindakan kemoterapi tersebut mempengaruhi kesejahteraan fisik, social, psikologis dan spiritual pasien yang berdampak terhadap kualitas hidupnya. Siklus kemoterapi yang panjang dan berkesinambungan diduga mempengaruhi kualitas hidup penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara siklus kemoterapi dengan kualitas hidup penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *consecutive sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 70 responden yang menjalani kemoterapi di Ruang Mutis dan Poli Onkologi Di RSUD PROF. DR. W. Z. Johannes Kupang. Hasil uji statistik menggunakan uji spearman rank, dari 70 responden didapatkan sebagian besar responden dengan kualitas hidup sedang sebanyak 52 orang (74,3%), sedangkan responden yang memiliki kualitas hidup buruk sebanyak 6 orang (8,6%). Sehingga disarankan agar penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi mematuhi setiap anjuran dari tenaga kesehatan yang meliputi diet yang seimbang, latihan fisik ringan secara teratur, dan berusaha untuk menghindari stress sehingga dapat meningkatkan kesehatan dan mencegah terjadinya komplikasi.

Kata Kunci : Kemoterapi; kanker payudara; kualitas hidup.

PENDAHULUAN

Kanker payudara merupakan salah satu masalah kesehatan paling serius di seluruh dunia dimana setiap tahun, sekitar 1.500.000 kasus baru dan 400.000 kematian akibat penyakit ini (Adamowicz and Baczkowska-Waliszewska, 2020). Peningkatan kelangsungan hidup pada pasien kanker payudara telah mengakibatkan kualitas hidup mereka menjadi masalah penting. Identifikasi faktor penentu kualitas hidup dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kondisi kehidupan penderita (Gangane, 2017). Kanker payudara merupakan masalah paling besar bagi wanita di seluruh dunia dan menyebabkan kematian utama bagi penderita kanker payudara. Penyakit kanker payudara di negara berkembang menunjukkan bahwa penyakit kanker dengan persentase kasus tertinggi, kurang lebih 43% kasus dan persentase kematian yaitu 12,9% (Globacan, 2012). Data Globocan menyebutkan di tahun 2018 terdapat 18,1 juta kasus baru dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian, dimana 1 dari 5 laki-laki dan 1 dari 6 perempuan di dunia mengalami kejadian kanker. Data tersebut juga menyatakan 1 dari 8 laki-laki dan 1 dari 11 perempuan, meninggal karena kanker. Insidensi penderita kanker payudara adalah 20% dari seluruh keganasan (*American Cancer Society*, 2018). Data *Global Cancer Observatory* 2018 dari *World Health Organization* (WHO 2018), menunjukkan kasus kanker yang paling banyak di Indonesia adalah kanker payudara, yakni 58.256 kasus atau 16,7% dari total 348.809 kasus kanker. Kementerian Kesehatan (Kemenkes, 2018) menyatakan, angka kanker payudara di Indonesia mencapai

42,1 orang per 100 ribu penduduk. Rata-rata kematian akibat kanker ini mencapai 17 orang per 100 ribu penduduk. Berdasarkan Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan RI (Pusdatin, 2015) prevalensi kanker payudara di Provinsi Nusa Tenggara Timur berdasarkan diagnose dokter sebesar 0,5% atau sekitar 1.252 kasus. Berdasarkan registrasi ruang kemoterapy RSUD Prof. DR. W. Z. Johannes Kupang tahun 2018, pasien yang menjalani kemoterapy berjumlah 603 kasus dengan kasus terbanyak adalah kanker payudara sebesar 166 kasus dan mengalami peningkatan pada tahun 2019 sebanyak 684 kasus dengan jumlah kasus terbanyak kanker payudara sebanyak 403 kasus, dan yang menjalani kemoterapi sebanyak 278 kasus. Pengobatan utama penyakit kanker meliputi empat macam yaitu pembedahan, radioterapi, hormon terapi dan kemoterapi. Kemoterapi merupakan suatu upaya untuk membunuh sel-sel kanker dengan mengganggu fungsi dan reproduksi sel dengan menggunakan preparat antineoplastik. Efek samping kemoterapi timbul karena obat obat kemoterapi sangat kuat, dan tidak hanya membunuh sel-sel kanker, tetapi juga menyerang sel-sel sehat (Sibhat et al. 2019). Penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi akan mengalami efek samping baik secara fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang akan mempengaruhi kualitas hidup mereka. Hidup yang berkualitas merupakan kondisi dimana pasien walaupun menderita sakit dapat tetap merasa nyaman secara fisik, psikologis, sosial maupun spiritual secara optimal memanfaatkan hidupnya untuk kebahagiaan dirinya maupun orang lain (Juwita et al 2018). Untuk pasien kanker, kualitas hidup adalah masalah

penting baik ketika kanker didiagnosis dan ketika penyakit sedang atau telah diobati. Dengan demikian, mengidentifikasi faktor-faktor penentu kualitas hidup dapat memberikan wawasan tentang bagaimana meningkatkan kondisi kehidupan pada pasien kanker payudara dengan kelangsungan hidup mereka

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional* dengan teknik nonprobability sampling (*consecutive sampling*). Instrumen penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuisioner, Pada penelitian ini, sampel diambil dari seluruh populasi yaitu semua pasien kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi di ruang onkologi RSUD Prof DR. W.Z Johannes Kupang. Pada penelitian ini pemilihan sampel dilakukan selama kurun waktu 1 bulan yaitu bulan November sampai Desember 2020, dengan total sample 70. Analisa dalam penelitian ini menggunakan analisis uji spearman.

HASIL

1. Karakteristik Responden

Berdasarkan Siklus Kemoterapi

Siklus kemoterapi	Frekuensi (n)	Presentase (%)
SIKLUS 1	3	4.3
SIKLUS 2	6	8.6
SIKLUS 3	7	10.0
SIKLUS 4	9	12.9

SIKLUS 5	8	11.4
SIKLUS 6	17	24.3
>SIKLUS 6	20	28.6
Total	70	100.0

Sumber: Data Primer (November-Desember, 2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden paling banyak menjalani siklus kemoterapi >6 siklus sebesar 20 orang (28,6%) sedangkan paling sedikit siklus 1 dengan jumlah responden sebanyak 3 orang (4,3%).

2. Karakteristik Responden

Berdasarkan Kualitas Hidup

Kualitas hidup	Frekwensi (n)	Persentase (%)
Buruk	6	8.6
Sedang	52	74.3
Baik	12	17.1
Total	70	100.0

Sumber: Data Primer (November-Desember, 2020)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa dari 70 responden yang mempunyai kualitas hidup sedang sebanyak 52 orang (74,3%) sedangkan yang paling sedikit kualitas hidup buruk 6 orang atau sebesar 8,6%.

3. Hubungan Siklus Kemoterapi Dengan Kualitas Hidup Penderita Kanker Payudara

	Kualitas Hidup
Siklus kemoterapi	$r = -0,013$
	$p = 0,913$
	$n = 70$

Berdasarkan data pada tabel diatas diketahui bahwa telah dilakukan analisis

data menunjukkan nilai p adalah 0,913 ($p > 0,05$) yang artinya tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siklus kemoterapi dengan kualitas hidup dari 70 sampel penelitian dengan koefisien korelasi (r) adalah $-0,013$ yang berarti kekuatan hubungan sangat lemah kearah yang negative yang artinya semakin panjang siklus kemoterapi makin buruk kualitas hidup.

PEMBAHASAN

Dari hasil uji statistik didapatkan hasil rata-rata pada semua siklus menunjukkan kualitas hidup sedang. Hasil analisa statistik pada setiap siklus tidak terdapat pengaruh yang signifikan $p > 0,05$ terhadap kualitas hidup penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi yang artinya tidak terdapat hubungan antara siklus kemoterapi dengan kualitas hidup penderita kanker payudara.. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Selamawit, 2019 menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan antar siklus kemoterapi dengan kualitas hidup pasien kanker payudara. Menurut Yeo *et al* (2020) menyatakan bahwa penderita yang semakin lama menjalani kemoterapi semakin baik kualitas hidupnya dikarenakan semakin sering penderita menjalani kemoterapi maka penderita sudah beradaptasi dengan gangguan fisik yang dialami akibat dari efek kemoterapi yang dijalani.

Berdasarkan teori kualitas hidup yang dikemukakan oleh Endarti (2015) faktor – faktor yang mempengaruhi kualitas hidup antara lain karakteristik individu yang terdiri dari demografi, psikologis, faktor perkembangan dan faktor biologis, faktor demografi seperti usia, pekerjaan, status pernikahan, dan juga karakteristik lingkungan yang terdiri dari lingkungan fisik

dan lingkungan sosial. Hal ini dapat disimpulkan bahwa apabila seseorang penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi untuk melihat kualitas hidupnya tidak saja dari siklus kemoterapi yang diberikan akan tetapi dapat dilihat juga dari berbagai faktor yang ada yang akan mempengaruhi kualitas hidup seseorang

SIMPULAN

Siklus kemoterapi penderita kanker payudara yang sedang menjalani kemoterapi paling banyak pada siklus lebih dari 6 kali sedangkan yang paling sedikit pada siklus 1 dan 2. Kualitas hidup penderita kanker payudara yang menjalani kemoterapi rata-rata mempunyai kualitas hidup sedang. Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara siklus kemoterapi dengan kualitas hidup penderita kanker payudara. yang menjalani kemoterapi di RSUD PROF. DR. W. Z. Johannes Kupang.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamowicz, Krzysztof, and Zuzanna Baczkowska-Waliszewska. 2020. “Quality of Life during Chemotherapy, Hormonotherapy or AntiHER2 Therapy of Patients with Advanced, Metastatic Breast Cancer in Clinical Practice.” *Health and Quality of Life Outcomes* 18(1): 134.
<https://doi.org/10.1186/s12955-020-01389-x>.
- Ferrans, C.E. Zerwic, J.J. Wilbur, J.E. & Larson, J.L, 2005 “ *Conceptual Model of Health – Related Quality of Life*” *Journal of Nursing*

- Scholarship, Vol.37, no.4, hal. 336-342.
- Gangane, Nitin, Pravin Khairkar, Anna-Karin Hurtig, and Miguel San Sebastián. 2017. "Quality of Life Determinants in Breast Cancer Patients in Central Rural India." *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP* 18(12): 3325–32. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/29286227>
- Globocan (2018). *Incidence, Mortality, and Prevalence by Cancer Site Worldwide in 2018*. <http://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/900-world-fact-sheets.pdf> - Diakses 21 Juni 2020.
- Globocan (2018). *Incidence, Mortality, and Prevalence by Cancer Site Indonesian in 2018*. <http://gco.iarc.fr/today/data/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheets.pdf> - Diakses 21 Juni 2020.
- Juwita, D. A., Almahdy, A., & Afdhila, R. (2018). Pengaruh Karakteristik Pasien Terhadap Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Pada Pasien Kanker Payudara di RSUP Dr. M. Djamil Padang, Indonesia. *Jurnal Sains Farmasi & Klinis*, 5(2), 126-133.
- Kemenkes RI. (2018). Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI: Stop Kanker. Jakarta Selatan
- Lindqvist Bagge, Ann-Sophie, Anders Carlander, Claudia Fahlke, and Roger Olofsson Bagge. 2020. "Health-Related Quality of Life (FACT-GP) in Sweden." *Health and Quality of Life Outcomes* 18(1): 172. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-01420-1>
- Neuss, M. N. et al. (2017) '2016 Updated American Society of Clinical Oncology / Oncology Nursing Society Chemotherapy Administration Safety Standards, Including Standards for Pediatric Oncology', *Journal of Oncology Practice*, 12(12). doi: 10.1200/JOP.2016.017905.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) (2018). Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian RI tahun 2018. http://www.depkes.go.id/resources/download/infoterkini/materi_rakorpop_2018/Hasil%20Riskesdas%202018.pdf – Diakses 21 Juni 2020.
- Sibhat, Selamawit Gebrehiwot, Teferi Gedif Fenta, Beate Sander, and Gebremedhin Beedemariam Gebretekle. 2019. "Health-Related Quality of Life and Its Predictors among Patients with Breast Cancer at Tikur Anbessa Specialized Hospital, Addis Ababa, Ethiopia." *Health and Quality of Life Outcomes* 17(1): 165. <https://doi.org/10.1186/s12955-019-1239-1>.
- World Health Organization (2018). *Breast cancer: Early diagnosis and screening*. World Health Organization. <http://www.who.int/cancer/prevention/diagnosisscreening/breast-cancer/en/> – Diakses 29 juni 2020
- Yeo, Winnie et al. 2020. "Menopausal Symptoms in Relationship to Breast Cancer-Specific Quality of Life after Adjuvant Cytotoxic Treatment in Young Breast Cancer Survivors." *Health and Quality of Life Outcomes* 18(1): 24. <https://doi.org/10.1186/s12955-020-1283>

